

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran umum Desa Bungaya

Desa Bungaya merupakan salah satu desa tertua yang ada di Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Secara etimologi, Bungaya berasal dari kata Bung dan Aya Bung berarti orang dan Aya berarti besar. Jadi Bungaya berarti orang besar atau keturunan orang besar. Nampaknya penyebutan nama desa “Bungaya” diambil dari tokoh orang-orang besar sebagai pendiri di desa, dimana pada masa kepemimpinan I Gusti Ketut Alit Ngurah Bungaya disaat inilah Desa Bungaya mencapai puncak keemasan/kebesaran dimana saat itu beliau juga mengadakan berbagai upacara atau wali (piodalan desa) diantaranya adalah Waliaya atau Usaba Gede yang kini disebut Usaba Dangsil. Bukti Desa Adat Bungaya sebagai desa tua dapat dilihat dari tatanan kehidupan adat-istiadatnya sangat melekat sampai sekarang, di antaranya, adanya peninggalan sejarah berupa instrumen Selonding atau dapat disebut palinggih Ida Batara Bagus Selonding yang berasal dari zaman kerajaan Raja Bali lebih kurang abad ke-10 yaitu pada pemerintahan Sri Wira Dalem Kesari dengan Pemerajan Selondingnya di Besakih.

Adapun batas-batas wilayah di Desa Bungaya sebagai berikut ;

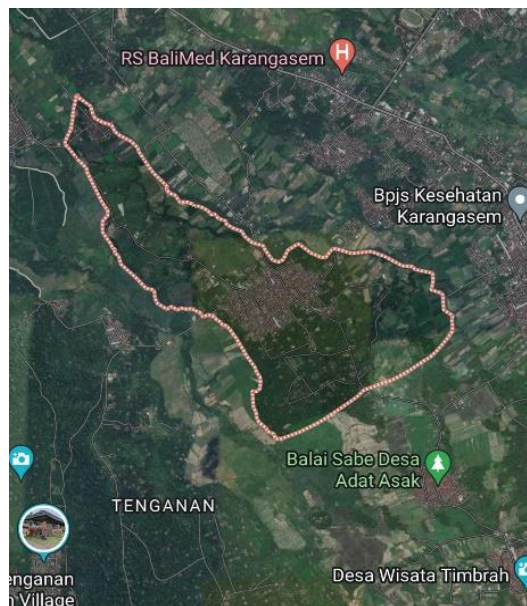
- a. Utara : Desa Bebandem
- b. Barat : Desa Pertama
- c. Selatan : Desa Tenganan
- d. Timur : Desa Bungaya Kangin dan Kelurahan Subagan

Luas wilayah Desa Bungaya adalah 7,00 km dengan jumlah penduduk pada tahun 2016 sebanyak 5.200 jiwa, terdiri dari 2.663 laki-laki dan 2.537 perempuan dan 3.021 KK. Desa Bungaya terbagi menjadi 2 Desa Dinas yaitu Desa Bungaya dan Bungaya Kangin. Desa Dinas Bungaya terdiri dari 7 Banjar Dinas dan 11 Banjar Adat. Berikut adalah tabel distribusi Banjar Adat dan Banjar Dinas di Desa Bungaya Tahun 2023.

Tabel 3
Distribusi Nama Banjar Dinas dan Banjar Adat di Desa Bungaya Tahun 2023

Nama Banjar Dinas	Nama Banjar Adat
Banjar Dinas Desa	Banjar Adat Desa
Banjar Dinas Subagan	Banjar Adat Kelod
Banjar Dinas Timbul	Banjar Adat Subagan
Banjar Dinas Beji	Banjar Adat Tengah
Banjar Dinas Dharma Karya	Banjar Adat Timbul
Banjar Dinas Papung	Banjar Adat Darma Laksana
Banjar Dinas Lebah Sari	Banjar Adat Dharma Karya
	Banjar Adat Telaga
	Banjar Adat Beji
	Banjar Adat Papung
	Banjar Adat Lebah Sari

2. Denah lokasi Desa Bungaya



Gambar 4. Denah Lokasi Desa Bungaya Tahun 2023

3. Karakteristik responden penelitian

Responden pada penelitian ini yaitu ibu rumah tangga yang memiliki balita di Desa Bungaya, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem, Bali dengan jumlah sampel sebanyak 72 sampel. Adapun karakteristik ibu rumah tangga berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan sebagai berikut :

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan Responden
di Desa Bungaya Tahun 2023

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	39	54,2
Pedagang	22	30,6
Pegawai Negeri	2	2,8
Pegawai Swasta	9	12,4
Total	72	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik pekerjaan responden yang paling banyak di Desa Bungaya Tahun 2023 yaitu pada pekerjaan ibu rumah tangga dengan frekuensi sebanyak 39 responden (54,2%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden
di Desa Bungaya Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
S1	2	2,8
SD	23	31,9
SMA	28	38,9
SMP	19	26,4
Total	72	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik tingkat pendidikan responden yang paling banyak di Desa Bungaya Tahun 2023 yaitu pada tingkat Pendidikan SMA dengan frekuensi sebanyak 28 responden (38,9%).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Responde
di Desa Bungaya Tahun 2023

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
25-29 tahun	33	45,8
30-34 tahun	32	44,4
35-39 tahun	7	9,8
Total	72	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik umur responden yang paling banyak di Desa Bungaya Tahun 2023 yaitu pada umur 25-29 tahun dengan frekuensi sebanyak 33 responden (45,8%).

4. Hasil analisis univariate

- a. Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Penyakit Diare pada Balita di Desa Bungaya Tahun 2023

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga
di Desa Bungaya Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	17	23,6
Cukup	25	34,7
Kurang	30	41,7
Total	72	100

Dari hasil data mengenai tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang penyakit diare pada balita di Desa Bungaya Tahun 2023, tingkat pengetahuan ibu yang baik sebanyak 17 responden (23,6%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (34,7%) dan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 30 responden (41,7%). Dengan total sampel sebanyak 72 sampel.

- b. Sikap Ibu Rumah Tangga tentang Penyakit Diare pada Balita di Desa Bungaya Tahun 2023

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Rumah Tangga di Desa Bungaya Tahun 2023

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	16,7
Cukup	28	38,9
Kurang	32	44,4
Total	72	100

Dari hasil data mengenai sikap ibu rumah tangga tentang penyakit diare pada balita di Desa Bungaya Tahun 2023, sikap ibu yang baik sebanyak 12 responden (16,7%), sikap yang cukup sebanyak 28 responden (38,9%) dan sikap yang kurang sebanyak 32 responden (44,4%). Dengan total sampel sebanyak 72 sampel.

- c. Tindakan Ibu Rumah Tangga tentang Penyakit Diare pada Balita di Desa Bungaya Tahun 2023

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Tindakan Ibu Rumah Tangga di Desa Bungaya Tahun 2023

Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	9	12,5
Cukup	29	40,3
Kurang	34	47,2
Total	72	100

Dari hasil data mengenai tindakan ibu rumah tangga tentang penyakit diare pada balita di Desa Bungaya Tahun 2023, tindakan ibu yang baik sebanyak 9 responden (12,5%), tindakan yang cukup sebanyak 29 responden (40,3%) dan tindakan yang kurang sebanyak 34 responden (47,2%). Dengan total sampel sebanyak 72 sampel.

d. Kejadian Diare pada Balita di Desa Bungaya Tahun 2023

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Kejadian Diare di Desa Bungaya Tahun 2023

Kejadian Diare	Frekuensi	Persentase (%)
Sakit	48	66,7
Tidak Sakit	24	33,3
Total	72	100

Dari hasil data mengenai jumlah kejadian diare pada balita di Desa Bungaya Tahun 2023, balita yang sakit sebanyak 48 balita (66,7%) dan balita yang tidak sakit sebanyak 4 balita (33,3%). Dengan total sampel sebanyak 72 sampel.

5. Hasil analisis bivariante

a. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian diare di Desa Bungaya tahun 2023

Tabel 11
Distribusi Tabulasi Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Diare di Desa Bungaya Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Diare Pada Balita			Pearson Chi Square	CC
	Sakit	Tidak Sakit	Total		
Baik	n	8	9	0,008	0,443
	%	11,1%	12,5%		
Cukup	n	14	11		
	%	19,4%	15,3%		
Kurang	n	26	4		
	%	36,1%	5,6%		
Total	n	48	24		
	%	66,7%	33,3%		

Hasil dari pengukuran hubungan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan kejadian diare, untuk tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 17 responden (23,6%) dengan 8 balita (11,1%) mengalami diare dan 9 balita (12,5%) tidak mengalami diare, tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 25 responden

sebanyak 28 responden (38,9%) dengan 17 balita (23,6%) pernah mengalami diare dan 11 balita (15,3%) tidak mengalami diare dan sikap yang kurang sebanyak 32 responden (44,4%) dengan 27 balita (37,5%) pernah mengalami diare dan 5 balita (6,9%) tidak mengalami diare.

Dari hasil analisis uji *Chi Square* mengenai sikap ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita, nilai sig yang didapatkan yaitu 0,004 yang dimana nilai tersebut $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita. Untuk melihat keeratan hubungan antara sikap dengan kejadian diare maka dapat dilihat pada *Coefisien Contingency* (CC), yang dimana hasil dari CC tersebut sebesar 0,464 artinya keeratan sikap dengan kejadian diare termasuk kategori sedang.

- c. Hubungan tindakan dengan kejadian diare di Desa Bungaya tahun 2023

Tabel 13
Distribusi Tabulasi Tindakan dengan Kejadian Diare di Desa Bungaya Tahun 2023

Tindakan	Kejadian Diare Pada Balita			Pearson Chi Square	CC
	Sakit	Tidak Sakit	Total		
Baik	n 2 % 2,8%	n 7 % 9,7%	n 9 % 12,5%	0,002	0,479
Cukup	n 18 % 25,0%	n 11 % 15,3%	n 29 % 40,3%		
Kurang	n 28 % 38,9%	n 6 % 8,3%	n 34 % 47,2%		
Total	n 48 % 66,7%	n 24 % 33,3%	n 72 % 100%		

Hasil dari pengukuran hubungan tindakan ibu rumah tangga dengan kejadian diare, untuk tindakan yang baik sebanyak 9 responden (12,5%) dengan 2 balita

(2,8%) mengalami diare dan 7 balita (9,7%) tidak mengalami diare, tindakan yang cukup sebanyak 29 responden (40,3%) dengan 18 balita (25,0%) pernah mengalami diare dan 11 balita (15,3%) tidak mengalami diare dan tindakan yang kurang sebanyak 34 responden (47,2%) dengan 28 balita (38,9%) pernah mengalami diare dan 6 balita (8,3%) tidak mengalami diare.

Dari hasil analisis uji *Chi Square* mengenai tindakan ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita, nilai sig yang didapatkan yaitu 0,002 yang dimana nilai tersebut $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita. Untuk melihat keeratan hubungan antara tindakan dengan kejadian diare maka dapat dilihat pada *Coefisien Contingency* (CC), yang dimana hasil dari CC tersebut sebesar 0,479 artinya keeratan tindakan dengan kejadian diare termasuk kategori sedang.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa karakteristik responden seperti pekerjaan, tingkat pendidikan dan umur. Ketiga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Desa Bungaya Tahun 2023.

Pertama, yaitu karakteristik responden berdasarkan pekerjaan. Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam dalam (Pitri, 2020) pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pada pekerjaan, responden yang dominan yaitu memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 39 responden dengan persentase sebesar 54,2%. Posisi kedua paling banyak untuk tingkat pekerjaan responden yaitu sebagai

pedagang sebesar 22 responden dengan persentase sebesar 30,6. Posisi ketiga yaitu pegawai swasta sebanyak 9 responden dengan persentase sebesar 12,4% dan terakhir yaitu pegawai negeri sebanyak 2 responden dengan persentase 2,8%. Sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 sampel.

Kedua, yaitu karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan. Menurut (Nuzleha, AHIRUDDIN, 2021) tingkat pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistem dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Pada tingkat pendidikan, responden yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 28 responden dengan persentase 38,9%. Sedangkan untuk SD berjumlah 23 responden dengan persentase sebesar 31,9%. SMP berjumlah 19 responden dengan persentase 26,4% dan untuk S1 berjumlah 2 responden dengan persentase sebesar 2,8%.

Ketiga, yaitu karakteristik responden berdasarkan umur. Menurut (Adi Santika, 2015) umur lamanya hidup dalam tahun yang dihitung pada saat dilahirkan. Mayoritas responden pada penelitian ini berumur 25-29 tahun dengan jumlah 33 responden dan persentase sebesar 45,8%. Sedangkan untuk responden yang berumur 30-34 berjumlah 32 responden dengan persentase 44,4% dan untuk responden dengan umur 35-39 tahun berjumlah 7 responden dengan persentase sebesar 9,8%.

2. Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang penyakit diare pada balita di Desa Bungaya Tahun 2023

Dari hasil data mengenai tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang penyakit diare pada balita di Desa Bungaya Tahun 2023, kategori yang paling

banyak yaitu tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 30 responden (41,7%). Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, yang terjadi ketika orang merasakan suatu objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pengamatan dan pendengaran. Pengetahuan muncul saat seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian yang pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya, (Yulia Rahmani, Muhammad Siri Dangnga, & Abdul Madjid, 2022).

Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga yang kurang disebabkan oleh kurangnya informasi terkait penyakit diare pada balita. Seperti pada pelaksanaan posyandu di setiap banjar, kader bina keluarga balita (BKB) tidak pernah melakukan sosialisasi mengenai hal tersebut. Selain itu, kurangnya minat ibu rumah tangga untuk mencari informasi lebih banyak mengenai penyakit diare pada balita juga menjadi penyebab kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga mengenai penyakit diare pada balita.

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga mengenai penyakit diare pada balita, maka ibu rumah tangga harus lebih aktif mencari informasi agar dapat menambah atau memperbaiki pengetahuan yang mereka punya. Informasi mengenai penyakit diare pada balita dapat dicari melalui media masa atau buku bacaan yang terkait dengan penyakit diare. Hal lain yang juga dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga yaitu memberikan penyuluhan secara rutin oleh petugas posyandu atau kader bina keluarga balita (BKB).

3. Sikap ibu rumah tangga tentang penyakit diare pada balita di Desa

Bungaya Tahun 2023

Dari hasil data sikap ibu rumah tangga tentang penyakit diare pada balita di Desa Bungaya Tahun 2023, kategori yang paling banyak yaitu sikap ibu rumah

tangga yang kurang sebanyak 32 responden (44,4%). Menurut Priyoto (2015) dalam (Arindari & Yulianto, 2018), sikap seseorang adalah tanggapannya yang tetap tertutup terhadap suatu objek. Sikap merupakan respon emosional seseorang terhadap lingkungan sosialnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap ibu rumah tangga yang kurang mengenai upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit diare pada balita disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga mengenai penyakit diare pada balita. Berdasarkan pengalaman penelitian, jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik, maka akan memiliki sikap yang baik pula. Karena mereka yang memiliki pengetahuan baik akan mengetahui bagaimana sikap yang baik dan benar dalam pencegahan maupun penanggulangan diare pada balita.

Untuk meningkatkan sikap ibu rumah tangga menjadi lebih baik mengenai upaya pencegahan dan penanggulangan diare pada balita, maka ibu rumah tangga harus meningkatkan pengetahuannya dengan cara mencari informasi lebih mendalam mengenai tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk mencegah atau menangani penyakit diare pada balita. Informasi tersebut dapat dicari di media masa seperti pada jurnal, artikel atau buku online.

4. Tindakan ibu rumah tangga tentang penyakit diare pada balita di Desa Bungaya Tahun 2023

Dari hasil data tindakan ibu rumah tangga tentang penyakit diare pada balita di Desa Bungaya Tahun 2023, kategori yang paling banyak yaitu tindakan ibu rumah tangga yang kurang sebanyak 34 responden (47,2%). Menurut Notoatmojo (2011) dalam (Jannah, Kepel, & Maramis, 2016), tindakan berpengaruh terhadap pencapaian indikator kesehatan karena merupakan predisposisi perilaku dan

menjadi respon pertama terhadap suatu stimulus sebelum seseorang melakukan perilaku.

Tindakan ibu rumah tangga yang kurang baik disebabkan oleh pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga yang kurang baik pula. Semakin baik pengetahuan dan sikap maka akan semakin baik pula tindakan ibu rumah tangga. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga maka akan semakin baik pula tindakan ibu rumah tangga.

Upaya untuk meningkatkan tindakan ibu rumah tangga menjadi lebih baik yaitu dengan cara meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga mengenai upaya pencegahan dan penanggulangan diare pada balita dengan cara mencari informasi lebih mendalam mengenai tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk mencegah atau menangani penyakit diare pada balita. Informasi tersebut dapat dicari di media masa seperti pada jurnal, artikel atau buku online. Atau informasinya lain juga dapat dicari dari petugas posyandu atau kader bina keluarga balita (BKB) pada saat dilakukannya posyandu di setiap banjar.

5. Jumlah kejadian diare pada balita di Desa Bungaya Tahun 2023

Dari hasil data mengenai jumlah kejadian diare pada balita di Desa Bungaya Tahun 2023, sebanyak 48 balita (66,7%) pernah mengalami diare dalam 6 bulan terakhir. Banyaknya kejadian diare pada balita tentu saja dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan ibu rumah tangga. Peran ibu rumah tangga sangatlah penting dalam kejadian diare pada balita. Hal tersebut disebabkan karena ibu merupakan orang atau tokoh utama yang paling bertanggungjawab terhadap tumbuh kembang balita juga dapat dilihat dengan sehat atau sakitnya anak, (Ningsih et al., 2014).

6. Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Desa Bungaya Tahun 2023

a. Hubungan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan kejadian diare di Desa Bungaya tahun 2023

Hasil tabulasi data persilangan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan kejadian diare dari 72 sampel, diketahui pada tingkat pengetahuan baik didapatkan total sampel sebanyak 17 responden dengan 8 balita mengalami diare dan 9 balita tidak mengalami diare, tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 25 responden dengan 14 balita pernah mengalami diare dan 11 balita tidak mengalami diare dan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 30 responden dengan 26 balita pernah mengalami diare dan 4 tidak mengalami diare. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* mengenai tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita didapatkan hasil nilai sig tersebut $< 0,05$ yaitu sebesar 0,008. Yang dimana artinya bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Desa Bungaya tahun 2023. Hasil data menunjukkan mayoritas dengan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga yang kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Agus Ramon, Nopia Wati, 2021) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kelam Tengah Kabupaten Kaur. Dimana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin kurang tingkat pengetahuan ibu rumah tangga maka akan berpengaruh pada sikap dan tindakan yang akan dilakukan pada saat pencegahan atau pengobatan diare pada balita.

Namun terdapat juga penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini seperti pada (Jannah et al., 2016) yang berjudul Hubungan antara Pengetahuan dan

Tindakan Pencegahan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara frekuensi diare di Puskesmas Tikala Baru dengan pengetahuan ibu. Hal ini disebabkan fakta bahwa meskipun sebagian besar orang yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik, mereka tidak serta merta menjalani gaya hidup bersih dan sehat atau mengambil tindakan tertentu berdasarkan apa yang diketahui. Sehubungan dengan kemungkinan faktor yang berbeda, khususnya variabel sosial, banyak responden menyadari bahwa pemberian ASI saja cukup untuk anak-anak selama setengah tahun, namun sebagai aturan umum responden tidak memberikan ASI eksklusif kepada anak-anak selama satu setengah tahun. Saat balita berusia empat bulan, mayoritas responden memberikan makanan pendamping ASI kepada anak.

Hasil dari CC antara tingkat pengetahuan dengan kejadian diare yaitu sebesar 0,443 artinya keeratan tingkat pengetahuan dengan kejadian diare termasuk kategori sedang. Faktor yang mempengaruhi nilai CC seperti tingkat pendidikan. Pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang pula. Pernyataan ini didukung dengan penelitian Ariani (2012) dalam (Gustina, 2015) yang berjudul Gambaran Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Penimbangan Anak Usia 0-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2015 menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain, maupun media masa. Hasil dari karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 38,9% maka dapat

dikatakan pengetahuan seseorang pada tingkat pendidikan ini tergolong sedang maka dari itu hasil CC antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu rumah tangga juga mendapatkan hasil sedang yaitu 0,443.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi CC antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan kejadian diare adalah umur. Hal ini dijelaskan dalam penelitian (Dharmawati & Wirata, 2016) saat semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, tetapi seperti yang dinyatakan Verner dan Davison bahwa adanya enam faktor fisik yang dapat menghambat proses belajar dalam orang dewasa sehingga membuat penurunan pada suatu waktu dalam dalam kekuatan berfikir dan bekerja. Dalam penelitian ini karakteristik responden pada umur yang paling banyak berkisar antara 25-29 tahun. Pada umur tersebut seseorang masih belum begitu banyak mendapatkan informasi sehingga kematangan berfikir seseorang belum begitu baik atau juga dapat dikategorikan sedang.

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga mengenai penyakit diare pada balita, maka ibu rumah tangga diharapkan lebih aktif mencari informasi agar dapat menambah atau memperbaiki pengetahuan yang mereka punya. Informasi mengenai penyakit diare pada balita dapat dicari melalui media masa atau buku bacaan yang terkait dengan penyakit diare. Hal lain yang juga dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga yaitu memberikan penyuluhan secara rutin oleh petugas posyandu atau kader bina keluarga balita (BKB).

b. Hubungan sikap ibu rumah tangga dengan kejadian diare di Desa Bungaya tahun 2023

Hasil tabulasi data persilangan antara sikap ibu rumah tangga dengan kejadian diare dari 72 sampel, diketahui pada sikap baik didapatkan total sampel sebanyak 12 responden dengan 4 balita mengalami diare dan 8 balita tidak mengalami diare, sikap yang cukup sebanyak 28 responden dengan 17 balita pernah mengalami diare dan 11 balita tidak mengalami diare dan sikap yang kurang sebanyak 32 responden dengan 27 balita pernah mengalami diare dan 5 tidak mengalami diare.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* mengenai sikap ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita didapatkan hasil nilai sig tersebut $< 0,05$ yaitu sebesar 0,004. Artinya terdapat hubungan antara sikap ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Desa Bungaya Tahun 2023. Hasil penelitian ini didukung oleh teori L. Green pada (Alita, Fahrurazi, & Fakhsiannor, 2015), dimana sikap adalah faktor yang membuat perilaku atau praktik lebih mungkin terjadi atau membantunya terjadi. Setelah itu, kebijakan seorang ibu rumah tangga harus mencakup pengetahuan tentang penyakit diare balita dan sikap yang akan diambil untuk melindungi anaknya agar tidak terkena diare.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arindari & Yulianto, 2018) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang menyatakan bahwa analisis univariat dari 56 responden mengungkapkan bahwa dibandingkan dengan 21 responden yang memiliki sikap negatif, 35 responden (62,5%) memiliki sikap positif. Selain itu, hasil uji *Chi Square* sebesar 0,001 menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan frekuensi diare pada balita di wilayah kerja

Puskesmas Pundi Kayu Palembang. Para peneliti berpendapat, berdasarkan temuan, teori, dan penelitian terkait, bahwa sikap ibu juga penting untuk mencegah diare. Jika sikap ibu positif/baik, diare balita dapat dihindari. Ini sesuai dengan hipotesis saat ini, bahwa sikap ibu sangat kuat dalam mencegah buang air besar pada bayi.

Sikap ibu rumah tangga yang kurang mengenai upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit diare pada balita disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga mengenai penyakit diare pada balita. Berdasarkan pengalaman penelitian, jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik, maka akan memiliki sikap yang baik pula. Karena mereka yang memiliki pengetahuan baik akan mengetahui bagaimana sikap yang baik dan benar dalam pencegahan maupun penanggulangan diare pada balita.

Hasil dari CC antara sikap dengan kejadian diare yaitu sebesar 0,464 artinya keeratan sikap dengan kejadian diare termasuk kategori sedang. Faktor yang mempengaruhi nilai CC seperti umur. Menurut Hurrock (2008) dalam (Ika Desi Harnindita, 2015) menyatakan bahwa perkembangan sikap dan perilaku seseorang berjalan dengan umur. Umur ini juga berkaitan dengan kematangan akal dalam menerima, menghayati dan mensikapi sesuatu. Seiring bertambahnya umur seseorang, kematangan akal juga semakin tumbuh dengan kuat sehingga menumbuhkan sikap yang semakin baik pada diri seseorang. Hasil karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak yaitu berkisar pada 25-29 tahun. Pada umur tersebut seseorang masih belum begitu banyak mendapatkan informasi sehingga kematangan berfikir seseorang belum begitu baik yang dimana hal tersebut berpengaruh pada sikap seseorang.

Untuk meningkatkan sikap ibu rumah tangga menjadi lebih baik mengenai upaya pencegahan dan penanggulangan diare pada balita, maka ibu rumah tangga harus meningkatkan pengetahuannya dengan cara mencari informasi lebih mendalam mengenai tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk mencegah atau menangani penyakit diare pada balita. Informasi tersebut dapat dicari di media masa seperti pada jurnal, artikel atau buku online.

c. Hubungan tindakan ibu rumah tangga dengan kejadian diare di Desa Bungaya tahun 2023

Hasil tabulasi data persilangan antara tindakan ibu rumah tangga dengan kejadian diare dari 72 sampel, diketahui pada tindakan baik didapatkan total sampel sebanyak 9 responden dengan 2 balita mengalami diare dan 7 balita tidak mengalami diare, tindakan yang cukup sebanyak 29 responden dengan 18 balita pernah mengalami diare dan 11 balita tidak mengalami diare dan tindakan yang kurang sebanyak 34 responden dengan 28 balita pernah mengalami diare dan 6 tidak mengalami diare.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* mengenai tindakan ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita didapatkan hasil nilai sig tersebut $< 0,05$ yaitu sebesar 0,002. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara tindakan ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Desa Bungaya Tahun 2023. Dalam kejadian diare pada balita, sikap ibu rumah tangga dalam hal pencegahan atau penanganan diare sangatlah penting. Dimana jika seorang ibu rumah tangga memiliki tindakan yang baik, maka kejadian diare pada balita dapat di minimalisir.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jannah et al., 2016) yang berjudul Hubungan antara Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Ibu dengan Kejadian

Diare pada Balita di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tindakan pencegahan dengan kejadian diare di Puskesmas Tikala Baru. Sikap ibu dalam menanggapi kegiatan menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, dan mencuci tangan pakai sabun merupakan tindakan yang diukur dalam penelitian ini.

Tindakan ibu rumah tangga yang kurang baik disebabkan oleh pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga yang kurang baik pula. Semakin baik pengetahuan dan sikap maka akan semakin baik pula tindakan ibu rumah tangga. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga maka akan semakin baik pula tindakan ibu rumah tangga.

Hasil dari CC antara tindakan dengan kejadian diare yaitu sebesar 0,479 artinya keeratan tindakan dengan kejadian diare termasuk kategori sedang. Faktor yang mempengaruhi nilai CC seperti pekerjaan. Menurut (Mutadayyinah & Mulyana, 2022) menyatakan bahwa hasil uji hipotesis dengan Teknik korelasi *product moment* didapatkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,940, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat pada kedua variabel yaitu otonomi pekerjaan dengan perilaku kerja inovatif. Hasil analisis koefisien korelasi juga menunjukkan arah hubungan yang positif dengan kata lain semakin tinggi otonomi pekerjaan maka akan menunjukkan angka yang tinggi pula pada perilaku seseorang. Hasil karakteristik responden menurut pekerjaan yaitu yang paling tinggi adakah sebagai ibu rumah tangga. Dimana tindakan ibu rumah tangga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Rata-rata ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang sedang, dikarenakan

mereka hanya melakukan aktifitas di rumah saja dan mendapatkan informasi yang cukup.

Upaya untuk meningkatkan tindakan ibu rumah tangga menjadi lebih baik yaitu dengan cara meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga mengenai upaya pencegahan dan penanggulangan diare pada balita dengan cara mencari informasi lebih mendalam mengenai tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk mencegah atau menangani penyakit diare pada balita. Informasi tersebut dapat dicari di media masa seperti pada jurnal, artikel atau buku online. Atau informasinya lain juga dapat dicari dari petugas posyandu atau kader bina keluarga balita (BKB) pada saat dilakukannya posyandu di setiap banjar.